

# PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HARGA SAHAM

Alfian Bagas Wiratama<sup>1\*</sup>, Eny Kusumawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Email: [b200170094@student.ums.ac.id](mailto:b200170094@student.ums.ac.id), [ek108@ums.ac.id](mailto:ek108@ums.ac.id)

---

## Abstract

### Keywords:

Dividend Policy, Sales Growth, Company Size, Good Corporate Governance, Stock Price.

*This study aims to analyze the effect of dividend policy, sales growth, company size, and good corporate governance on stock prices. Good corporate governance used is managerial ownership and independent board of commissioners. The population of this research is companies that are consistently included in the LQ-45 Index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2015-2019 period. The number of samples taken was 115 data with 23 companies selected per year using purposive sampling technique. Data collection was carried out using documentary methods on secondary data. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 20 computer program. The results show that collectively, dividend policy, sales growth, company size, managerial ownership, and independent board of commissioners have a significant effect on stock prices. Partially, managerial ownership has a significant effect on stock prices, while dividend policy, sales growth, company size, and independent board of commissioners have no significant effect on stock prices.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia seperti saat ini membawa dampak yang sangat luas terhadap perekonomian suatu negara terutama dalam dunia investasi. Kegiatan investasi dijalankan oleh pemodal atau investor yang dilakukan terhadap suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Pasar modal merupakan salah satu entitas bisnis yang paling kompleks dan mempunyai peranan sebagai sarana untuk mempertemukan antara perusahaan dengan para investor dalam kegiatan

perdagangan surat berharga. Perusahaan yang memperdagangkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Harga saham merupakan harga dari suatu saham perusahaan yang ditetapkan dan ditujukan untuk para investor yang menginginkan hak kepemilikan saham dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Hubungan yang terjadi antara penjual dan pembeli dalam perdagangan efek ditentukan oleh *demand* dan *supply* atau permintaan dan penawaran (1). Permintaan dan penawaran terhadap saham

perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal tersebut seperti kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan penerapan *good corporate governance*. Sedangkan faktor eksternal yaitu seperti isu politik, perubahan kurs, laju inflasi, tingkat suku bunga deposito, dan lain-lain.

Perusahaan LQ 45 dipilih sebagai objek dalam penelitian karena mempunyai kapitalisasi pasar serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga diminati para investor. Salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor sebelum melakukan kegiatan penanaman modal yaitu dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan evaluasi dengan melihat prospek perusahaan di masa depan (2). Perusahaan dengan reputasi baik biasanya mampu membagikan dividen secara konstan kepada investor.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. (3) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan (4) membuktikan jika kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (5), (6), dan (7) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan terjadi ketidak konsistenan antara penelitian satu dengan lainnya. Serta harga saham menjadi pertimbangan penting bagi para investor dan beragamnya variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ 45 yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia.

## 2. METODE

Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel penelitian. *Purposive sampling* digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Indeks LQ 45 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang dapat diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta *website* resmi perusahaan yang terkait.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan maka terdapat sebanyak 93 sampel yang memenuhi dan digunakan dalam pengujian. Kriteria yang digunakan yaitu:

- Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam Indeks LQ 45 selama tiga tahun berturut-turut periode 2015-2019.
- Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode 2015-2019.
- Perusahaan Indeks LQ 45 yang memenuhi variabel penelitian.

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu harga saham. Sedangkan variabel bebasnya yaitu kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen.

### Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi karena adanya transaksi permintaan dan penawaran terhadap saham perusahaan di pasar modal. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh *return* yang diterima investor, semakin tinggi *return* yang di dapat maka semakin tinggi harga saham perusahaan dan begitu sebaliknya. Harga saham yang digunakan adalah rata-rata harga saham penutupan harian (*closing price*) yang dihitung dengan rumus: (8)

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham pada periode ke-t

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode sebelumnya (t-1)

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang diputuskan tentang penentuan jumlah dividen dari laba perusahaan yang dibayarkan kepada investor atau ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen dapat dihitung dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai berikut: (9)

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham (DPS)}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}} \times 100\%$$

### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan yaitu suatu peningkatan penjualan yang berdampak pada naiknya laba perusahaan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi penjualan maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin besar. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus: (10)

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{S_t - (S_t - 1)}{S_t - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

$S_t$  = Penjualan pada tahun ke-t

$S_{t-1}$  = Penjualan pada periode sebelumnya

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditampilkan dalam suatu skala. Perusahaan telah mencapai kemapanan apabila memiliki total aktiva yang tinggi dan dapat mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih besar dan begitu sebaliknya. Untuk mengetahui ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat total aktiva atau total aset dari perusahaan yaitu dengan rumus: (8)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi dari saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan. Hubungan antara hutang dengan kepemilikan manajerial saling bertolak belakang. Semakin tinggi saham manajerial maka pembiayaan perusahaan dengan hutang akan semakin menurun dan begitu sebaliknya. Proporsi saham manajerial dalam perusahaan dapat dihitung dengan rumus: (11)

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen menjadi alat dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Semakin tinggi proporsi komisaris independen di dalam suatu perusahaan maka penerapan *good corporate governance* akan semakin baik. Proporsi komisaris independen di dalam perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara jumlah anggota komisaris yang berasal dari luar dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris yang ada. Penghitungan dilakukan dengan rumus: (12)

$$\text{DKI} = \frac{\text{Proporsi komisaris independen}}{\text{Proporsi dewan komisaris}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model regresi linear berganda (*multiple regression*), baik secara simultan atau parsial. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen terhadap harga saham. Persamaan regresinya adalah:

$$\text{HS} = \alpha + \beta_1 \text{DPR} + \beta_2 \text{SG} + \beta_3 \text{TA} + \beta_4 \text{KM} + \beta_5 \text{DKI} + e$$

Keterangan:  
 HS =Harga Saham  
 A =Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_5$  =Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas  
 DPR =Kebijakan Dividen  
 SG =Pertumbuhan Penjualan  
 TA = Ukuran Perusahaan  
 KM = Kepemilikan Manajerial  
 DKI = Dewan Komisaris Independen

e = Kesalahan Residual

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda mensyaratkan uji asumsi klasik sebelum dilakukan pengujian persamaan regresi. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini digambarkan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Keterangan	Uji Heteroskedastisitas	Uji Multikolinearitas	
		Tolerance	VIF
Kebijakan Dividen	0,754	0,794	1,260
Pertumbuhan Penjualan	0,433	0,902	1,109
Ukuran Perusahaan	0,102	0,684	1,462
Kepemilikan Manajerial	0,358	0,912	1,097
Dewan Komisaris Independen	0,361	0,706	1,417
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,390		
<i>Uji Runs Test</i>	0,601		

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

#### 3.1. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,390 atau 39% yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan jika data terdistribusi secara normal. Pada hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa seluruh model persamaan regresi menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari sepuluh dan *tolerance value* lebih

dari 0,10 sehingga model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga persamaan regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Pada hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *runs test* diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga terbebas dari autokorelasi atau data *residual random*.

#### 3.2. Uji Linear Berganda

**Tabel 2. Hasil Uji Linear Berganda**

Variabel	Coefficients	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,008	0,552	0,582	
Kebijakan Dividen	-0,001	-0,457	0,649	Tidak Berpengaruh
Pertumbuhan Penjualan	0,004	0,628	0,532	Tidak Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	0,000	-0,523	0,602	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan Manajerial	-1,348	-3,527	0,001	Berpengaruh
Dewan Komisaris Independen	0,004	0,572	0,569	Tidak Berpengaruh
F hitung			2,952	
R <sup>2</sup>			0,145	
Adjusted R <sup>2</sup>			0,096	
Signifikansi F			0,016 <sup>b</sup>	

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda pada tabel 2 diatas maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 0,008 - 0,001 DPR + 0,004 SG + 0,000 TA - 1,348 KM + 0,004 DKI + e$$

Nilai konstanta pada persamaan diatas menunjukkan sebesar 0,008 maka apabila variabel independen yaitu kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen konstan maka harga saham sebesar 0,008.

Koefisien regresi kebijakan dividen oleh proksi *dividend payout ratio* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,001. Hal ini berarti apabila *dividend payout ratio* pada perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan cenderung akan menurun dan berlaku sebaliknya.

Koefisien regresi pertumbuhan penjualan oleh proksi *sales growth* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 0,004. Dengan demikian hubungan yang terbentuk antara variabel dependen dengan variabel independen searah. Apabila pertumbuhan penjualan pada perusahaan meningkat maka harga saham cenderung akan semakin tinggi dan begitu sebaliknya.

Koefisien regresi ukuran perusahaan oleh proksi Total Aset (TA) menunjukkan bahwa regresi sebesar 0,000. Hal ini berarti akan terjadi perubahan yang searah antara ukuran perusahaan dengan harga saham. Setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan menambah nilai harga saham sebesar 0,000 satuan dan begitu sebaliknya.

Koefisien kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa regresi bernilai negatif sebesar -1,348. Dengan demikian bahwa semakin besar persentase kepemilikan manajerial, sedangkan variabel lain dianggap konstan maka cenderung akan menurunkan harga saham perusahaan dan begitu sebaliknya.

Koefisien regresi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa regresi bernilai positif sebesar 0,004. Hal ini berarti bahwa semakin besar persentase dewan komisaris independen, sedangkan variabel lain konstan maka cenderung akan meningkatkan harga saham perusahaan dan begitu sebaliknya.

#### Uji ketepatan model (F-test)

Hasil uji F atau pengujian secara simultan terhadap semua variabel independen menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan F hitung yang memiliki nilai sebesar 2,952 dan tingkat signifikansi sebesar 0,016 atau kurang dari 0,05.

#### Uji koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Hasil perhitungan untuk nilai *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap harga saham dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,096 atau 9,6%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 9,6%, sedangkan sisanya sebesar 90,4% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain diluar model.

#### Uji statistik t

##### Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham

Hasil pengujian kebijakan dividen yang diprosikan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,649 > 0,05, dengan demikian H<sub>1</sub> ditolak. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (5). Tidak berpengaruhnya DPR terhadap harga saham membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya dividen yang dibagikan perusahaan tidak menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan.

### **Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham**

Pertumbuhan penjualan yang diprosikan oleh *Sales Growth* (SG) pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,532 > 0,05$  sehingga  $H_2$  ditolak. Hasil ini didukung penelitian dari (4) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan pada perusahaan tidak menjamin bahwa investor akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Terjadinya lonjakan pada beban penjualan dan beban usaha yang menyebabkan laba bersih perusahaan turun meskipun pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan. Oleh karena itu, disaat pertumbuhan penjualan meningkat maka tidak selalu disertai dengan kenaikan harga saham.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham**

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar  $0,602 > 0,05$ . Dengan melihat pada total aset perusahaan yang mengalami kenaikan tidak menjamin harga saham juga akan mengalami kenaikan dan begitu sebaliknya. Hasil pengujian yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak cukup informatif untuk mengukur kinerja perusahaan pada Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (13) yang menyatakan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham**

Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_4$  diterima. Kepemilikan manajerial mampu dalam mempengaruhi jalannya perusahaan dengan meningkatnya kualitas kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan. Manajer berusaha dalam

mengoptimalkan nilai perusahaan dan membuat kebijakan yang menguntungkan bagi investor karena manajer juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu, saham manajerial menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (14).

### **Pengaruh dewan komisaris independen terhadap harga saham**

Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar  $0,569 > 0,05$  dan  $H_5$  ditolak. Tinggi atau rendahnya proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan tidak dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam menentukan keputusan investasinya. Investor beranggapan bahwa kegiatan pengawasan terhadap manajer perusahaan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen belum mampu dijalankan secara efektif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (15).

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ 45 periode 2015-2019.

Pada hasil uji t dijelaskan bahwa secara parsial atau individu kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan simpulan diatas peneliti berharap dapat memberikan masukan bagi investor maupun para peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai kebijakan

dividen, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen dalam kaitannya terhadap harga saham. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang berasal dari sektor-sektor perusahaan lain serta mampu untuk menambah variabel independen yang lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti kurs, tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Terimakasih kepada ayah, ibu, kakak, serta teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan do'anya semoga Allah SWT selalu memberikan Kesehatan, kebahagiaan, rezeki yang berkah, dan diberi umur Panjang. Terimakasih kepada Bu Eny Kusumawati, S.E., M.M., Ak., CA yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing semoga ilmu serta dedikasi yang telah diberikan bermanfaat serta menjadi berkah untuk kita semua.

Terakhir penulis ucapkan terimakasih kepada kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang telah menjadi bagian bagi penulis untuk mencari ilmu semoga UMS semakin berkembang dan menjadi pelopor perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan berkualitas dengan berlandaskan nilai Islam.

### REFERENSI

1. Sha TL. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *J Akunt.* 2015;XIX(02):276–94.
2. Kusumawati E, Trisnawati R, Achyani F. Analisis Laporan Keuangan. Surakarta: Muhammadiyah University Press; 2018.
3. Topak MS, Dereli H. The Effect Of Dividend Policy On Stock Price: Evidence From An Emerging Country. *J Bus Res - Turk.* 2018;10(4):1186–97.
4. Clarenzia J, Sri R, Nur A. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *J Akunt dan Keuang.* 2012;1(1):72-88 ISSN: 2252-7141.
5. Prily A, Shafira B. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Lq45 Endang Dwi Retnani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 2017;6(April).
6. Arifin NF, Agustami S. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *J Ris Akunt dan Keuang.* 2017;4(3):1189–210.
7. Istianah, Mardani RM, Wahono B. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *J Ilm Ris Manaj.* 2018;7(2):46–58.
8. Jogiyanto H. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. 10th ed. Yogyakarta: BPFE; 2015. 742 p.
9. Brigham EF, Houston JF. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. 14th ed. Jakarta: Salemba Empat; 2014. 660 p.
10. Deitiana T. Manajemen Operasional Strategi Dan Analisa (Service Dan Manufaktur). Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media; 2011. 294 p.
11. Sartono A. Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. 4th ed. Yogyakarta: BPFE; 2010.
12. Sofiani R. Pengaruh Return On Equity Dan Good Corporate Governance

- Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *J Ekon Univ Marit Raja Ali Haji*. 2013;1–20.
13. Arista B, Oetomo HW. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *J Ilmu dan Ris Manaj*. 2017;6(10).
  14. Irfani R, Anhar M. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017). *J STEI Ekon*. 2019;28(01):150–1.
  15. Sitorus R, Ruwanti S, Husna A. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *J Umr*. 2017;1–32.